



Peran Pemerintah Desa Dalam Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Kampung Nelayan Desa Kwala Gebang)

Nur Acnes¹, Diyan Yusri², M Yunus Ismail³

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nuracnesnuracnes@gmail.com, Diyan_yusri@staijm.ac.id, myunus_ismail@staijm.ac.id

Abstract :

A generation that is illiterate in the Al-Qur'an is a major challenge in instilling the spiritual character of teenagers, namely the younger generation's understanding of religion, which will result in a weak understanding of religious knowledge, thereby eliminating the young generation from the values of the Al-Qur'an which can be a guide for the next generation. young people to carry out activities in their daily lives. Based on the results of observations made by the author, information was obtained: The percentage level of students who dropped out of school in Kwala Gebang Village, Gebang District, is basically not too large in connection with the Village having established 2 (two) State Primary Schools at the elementary school level, and the establishment of the Ummi Saodah educational foundation which provides education at the Madrasah Tsanawiyah level, as well as the Madrasah Diniyah Awalayah, which is a madrasa which is held in the afternoon. Students who drop out of school in Kwala Gebang Village are due to various factors, one of which is family economic factors which require students to go to sea with their parents to fulfill their livelihood. So students are forced not to continue their education to the next stage, especially male students. Based on this problem, the author conducted a qualitative type of research using a descriptive approach, so the conclusion was obtained after conducting observations, interviews and documentation, it can be concluded that the empowerment of children who have dropped out of school in eradicating illiteracy in the Koran is carried out by implementing the Reading program. Writing the Qur'an through the Qur'an Village program in the Eradication of Al-Qur'an Illiteracy in Kwala Gebang Village, Gebang District, namely providing outreach, Murojaah Subuh Activities, Diniyah Madrasah, Tsanawiyah, Reading the Qur'an, Evaluation and training weekly.

Keywords : Role of Government, Children Dropping Out of School.

Abstrak :

Generasi yang buta aksara Al-Qur'an merupakan suatu hambatan utama dalam menanamkan karakter spiritual remaja yaitu pemahaman beragama generasi muda maka akan mengakibatkan lemahnya pemahaman ilmu agama sehingga akan menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh informasi : Tingkat persentase siswa yang putus sekolah di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu pada dasarnya tidak terlalu besar sehubungan di Desa tersebut sudah didirikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri, dan berdirinya yayasan pendidikan Ummi Saodah yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, serta adanya Madrasah Diniyah Awalayah yaitu madrasah yang dilaksanakan pada sore hari. Siswa-siswa yang putus sekolah di Desa Kwala Gebang yaitu disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan siswa untuk pergi melaut bersama orang tuanya dalam memenuhi mata pencaharian. Sehingga siswa terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ketahap berikutnya terutama sekali siswa laki-laki. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka diperoleh kesimpulan setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwasanya Pemberdayaan anak-anak yang putus sekolah dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an

yaitu dilakukan dengan merealisasikan program Baca Tulis Al-Qur'an melalui program kampung qur'an dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu Memberikan sosialisasi, Kegiatan Murojaah Subuh, Madrasah Diniyah, tsanawiyah, Membaca Al-Qur'an, Evaluasi dan pelatihan mingguan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Anak Putus sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga tidak jarang kita mendengar adanya ungkapan belajar dari buaian hingga liang lahat. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha untuk menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang sesuai dengan peraturan pemerintah secara formal maupun dengan cara non formal (Ahmadi, 2019).

Pendidikan buta aksara Al-Qur'an merupakan suatu teknik untuk melatih kemampuan seseorang untuk dapat membaca dan menulis bahkan menghafal huruf *arabic* yang digunakan dalam penulisan dan gramatika bahasa Arab didalam Al-Qur'an (Al-Qaththan, 2017). Buta aksara dalam bahasa Arab tentu tidak jauh berbeda dengan buta aksaran berbahasa Arab yaitu adanya kesamaan pada daya kemampuan untuk membaca, menulis dan bahkan melafalkan aksaranya. Permasalahan buta aksara Al-Qur'an merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk membaca, menulis dan melafalkan huruf Al-Qur'an dalam penerapannya pada aktivitas sehari-hari. Sebagai langkah *preventif* agar masyarakat terutama generasi muda memiliki kemampuan memahami aksara Al-Qur'an yaitu mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an maka tentu membutuhkan peran serta kontribusi dari berbagai pihak baik institusi pendidikan maupun non pendidikan (Darajat, 2018).

Permasalahan buta aksara Al-Qur'an relatif dialami oleh generasi muda yang berada dibawah garis kemiskinan dan mengarah pada kondisi sosial masyarakat marginal terutama sekali masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang terpencil dan tidak memiliki akses yang memadai dalam memperoleh informasi dan teknologi untuk memenuhi pengetahuan yang dibutuhkan terutama dalam pembelajaran materi membaca aksara Al-Qur'an (Munawir, 2012).

Konsep yang dibangun dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat terutama generasi muda yaitu dengan membangun konsep mendidik generasi muda melalui berbagai program pembelajaran Al-Qur'an sehingga personality yang dilibatkan dalam tahapan ini tidak hanya unsur pendidikan formal dan non formal saja melainkan dapat dilakukan melalui *stakeholder* pemerintah desa yang menjadi benteng pertama dalam peran sosial ditengah-tengah masyarakat. Saat ini pembangunan desa telah menjadi prioritas dari pemerintah pusat hingga daerah terutama dalam pembangunan dan perkembangan desa.

Pembangunan dan perkembangan desa tersebut dilakukan pada bidang ekonomi, pembangunan desa, lembaga-lembaga riset pengembangan inovasi desa, perencanaan dan realisasi program pendidikan termasuk pendidikan khusus buta aksara Al-Qur'an. Konsep pembelajaran aksara Al-Qur'an untuk memberantas permasalahan pendidikan agama yaitu lemahnya kemampuan generasi muda dalam membaca Al-Qur'an terutama bagi anak-anak yang putus sekolah yaitu tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Mukhtar, 2019).

Generasi yang buta aksara Al-Qur'an merupakan suatu hambatan utama dalam menanamkan karakter spiritual remaja yaitu pemahaman beragama generasi muda maka akan mengakibatkan lemahnya pemahaman ilmu agama sehingga akan menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Generasi muda yang putus sekolah yang tidak dapat membaca Al-Qur'an terlebih lagi dalam memahaminya tentu akan membuatnya tidak mampu untuk menempatkan diri dengan kelompok sosial masyarakat secara religius dan spiritual sehingga akan mendapatkan kendala dalam bentuk ketertinggalan terutama dibidang spiritual sehingga dikhawatirkan akan terjadi *distorsi* generasi qur'ani di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian yaitu di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang maka diperoleh informasi sebagai berikut (1) Tingkat persentase siswa yang putus sekolah di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu pada dasarnya tidak terlalu besar sehubungan di Desa tersebut sudah didirikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri, dan berdirinya yayasan pendidikan Umami Saodah yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, serta adanya Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu madrasah yang dilaksanakan pada sore hari; (2) Siswa-siswa yang putus sekolah di Desa Kwala Gebang yaitu disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan siswa untuk pergi melaut bersama orang tuanya dalam memenuhi mata pencaharian. Sehingga siswa terpaksa tidak melanjutkan pendidikan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian (Moleong, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian (Sukmadinata, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat dengan tokoh masyarakat dan anak yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh maka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang tanggung jawab tokoh masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain reduksi data, display data dan verification/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemerintah Desa Kwala Gebang Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an bagi Anak Putus Sekolah

Peran pemerintah desa Kwala Gebang dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an bagi anak yang putus sekolah yaitu dilakukan melalui realisasi program-program pendidikan agama melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi generasi muda desa Kwala Gebang yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan *murajaah* setelah shalat subuh yang dilakukan secara berjamaah di masjid dan mushalla terdekat. Namun, pelaksanaannya dilakukan setiap hari minggu dengan menghadirkan guru atau ustadz dari luar desa Kwala Gebang untuk meningkatkan minat dan motivasi anak-anak yang putus sekolah dalam kegiatan gemar membaca Al-Qur'an di desa Kwala Gebang.
- b. Kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang diprakarsai oleh pemerintah Desa Kwala Gebang dan bekerjasama dengan yayasan pendidikan Nurul Ummi Saodah yang telah berkontribusi sejak tahun 1980-an dalam membangun pendidikan agama khususnya di Desa Kwala Gebang.
- c. Membaca Al-Qur'an melalui program maghrib mengaji dilakukan secara berkelanjutan bagi anak-anak yang putus sekolah dan bagi anak-anak remaja desa Kwala Gebang. Sehingga aktivitas tersebut bertujuan untuk mendorong dan mengajak anak-anak tanpa terkecuali untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat bekerja sama dengan aparaturnya pemerintahan desa Kwala Gebang sebagai penanggung jawab sekaligus fasilitator.

- d. Evaluasi dan pelatihan disetiap akhir pecan bagi tenaga pendidik dan anak-anak yang putus sekolah dalam mengikuti aktivitas pendidikan non formal belajar membaca dan menuliskan Al-Qur'an.

2. Kerjasama Pemerintah Desa Kwala Gebang bersama Tokoh Masyarakat dalam Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an

Pembahasan tentang bagaimana peran pemerintah desa Kwala Gebang dalam menjalin hubungan kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Kwala Gebang secara maksimal melalui pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana milik pemerintah desa maupun hasil swadaya masyarakat yang bisa digunakan dalam aktivitas pendidikan keagamaan seperti pemanfaatan masjid dan mushalla untuk kegiatan belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an. Peranan pemerintah desa dan tokoh agama, tokoh masyarakat di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu sebagai berikut :

a. Peranan Tokoh Agama Di Bidang Pendidikan

Peran tokoh agama di bidang pendidikan yaitu adanya peran serta masyarakat yang memiliki pendidikan akademik dalam kepedulian kepada anak-anak yang putus sekolah yang membutuhkan uluran tangan dalam bentuk kontribusi ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama sehingga melalui proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan agar anak-anak putus sekolah tersebut meskipun sudah tidak bersekolah tetap diharapkan oleh masyarakat dapat menjadi insan yang mampu memahami agama dimulai dari tahapan pemahaman terhadap Al-Qur'an baik itu pemahaman dalam bentuk membaca hingga ketahap pemahaman makna Al-Qur'an.

b. Peran tokoh agama dalam bidang masyarakat

Penduduk desa Kwala Gebang adalah mayoritas beragama Islam sehingga dukungan dan kepedulian tokoh agama berkolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak yang sudah putus sekolah agar tetap dapat melanjutkan proses pendidikannya meskipun ditingkat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) seperti *ngaji sore* dan pendidikan Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sehingga peran masyarakat tersebut dilakukan secara bahu membahu untuk membangun karakter spiritual generasi mudanya yang telah putus sekolah agar tetap mendapatkan pendidikan non formal khususnya pendidikan yang berbasis pendidikan agama diluar lembaga pendidikan formal.

c. Peran Aparatur Pemerintahan Desa Kwala Gebang

Aparatur pemerintah desa Kwala Gebang merupakan tenaga administratif yang

mewakili pemerintahan pusat, provinsi, daerah dan kecamatan untuk meneruskan dan melanjutkan program-program pemerintahan dibidang pendidikan dan termasuk pendidikan keagamaan. Oleh sebab itu, dalam hal ini peran kepala desa sebagai aparatur pemerintahan telah dilaksanakan dengan maksimal dengan adanya peran aktif pemerintah desa dalam menyediakan layanan pendidikan agama bagi anak-anak yang putus sekolah. Terlepas dari berbagai permasalahan yang menyebabkan meningkatnya jumlah anak yang putus sekolah pemerintahan desa terbukti sesuai dengan fakta dilapangan bahwanya kepala desa beserta dengan tokoh agama, tokoh masyarakat tetap memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak yang putus sekolah melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti menyediakan layanan pendidikan agama, pendidikan Al-Qur'an serta digalakkannya aktivitas magrib mengaji yang diadakan disetiap mushalla dan masjid yang ada di desa Kwala Gebang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya peran pemerintah Desa dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an sudah dilakukan secara maksimal dengan melakukan kerjasama yang baik dan maksimal bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang.

3. Faktor Penghambat Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an bagi anak Putus Sekolah di Desa Kwala Gebang Kec. Gebang

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak yang putus sekolah melalui peran pemerintahan desa dan kolaborasi tokoh masyarakat, tokoh agama di desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu pada tingkat kepedulian masyarakat terhadap keberadaan Taman Pendidikan Qur'an dan majelis-majelis ilmu agama yang telah diprakarsai oleh pemerintah desa. Selain itu, rendahnya kondisi psikologis anak-anak yang putus sekolah di desa kwala gebang dengan beranggapan bahwa anak yang putus sekolah merupakan anak yang tidak terdidik sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak-anak lainnya dalam aktivitas belajar Al-Qur'an.

Kondisi psikologis anak yang putus sekolah dapat mempengaruhi peran pemerintah desa dan tokoh agama, tokoh masyarakat dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an. Adapun kondisi psikologis anak yang putus sekolah tersebut yaitu :

- a. Pemalu yaitu adanya anggapan anak yang putus sekolah bahwa seharusnya diusia tersebut masih duduk dibangku sekolah namun karena berbagai sebab anak tersebut tidak lagi bersekolah. Sedangkan taman pendidikan qur'an yang diprakarsai oleh pemerintah desa dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yaitu bertujuan untuk anak putus sekolah

agar bisa membaca Al-qur'an dan tidak hanya bagi anak putus sekolah melainkan terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin belajar ilmu Al-Qur'an.

- b. Mudah tersinggung yaitu anak yang putus sekolah dalam mengikuti aktivitas belajar membaca Al-Qur'an di taman pendidikan qur'an yang diprakarsai oleh pemerintah desa Kwala Gebang yaitu anak-anak mudah tersinggung disebabkan adanya perasaan memiliki kedudukan yang rendah bila dibandingkan dengan anak-anak yang masih bersekolah.

Pembahasan tentang faktor penghambat tersebut pada dasarnya secara *intern* bagi anak yang putus sekolah sangat mempengaruhinya. Oleh sebab itu, peran pemerintah desa bersama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Kwala Gebang sangat diharapkan dapat mengatasi faktor psikologis anak yang putus sekolah tersebut agar tetap dapat menimba ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan non formal seperti taman pendidikan qur'an, majelis taklim.

KESIMPULAN

Pemberdayaan anak-anak yang putus sekolah dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yaitu dilakukan dengan merealisasikan program Baca Tulis Al-Qur'an melalui program kampung qur'an dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Kwala Gebang Kecamatan Gebang yaitu sebagai berikut (a) Memberikan sosialisasi; (b) Kegiatan Murojaah Subuh; (c) Madrasah Diniyah; (d) Membaca Al-Qur'an; (e) Evaluasi dan pelatihan mingguan.

Membuat pengajian anak-anak pada malam hari yaitu setelah selesai shalat magrib sampai menjelang isya, dan mengundang ustad dari luar desa itu untuk menambah wawasan anak-anak yang putus sekolah dan bagi anak-anak serta masyarakat setempat. Selain itu juga para kaum ibu-ibu dituntun untuk membuat kelompok pengajian yang dilakukan sekali seminggu dan pengajian akbar sekali sebulan. Sedangkan pemimpin desa itu mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh agama alim ulam khususnya jika ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan masyarakat terutama memperhatikan anak-anak yang putus sekolah agar tetap mendapatkan pendidikan. Mereka juga menyarankan kepada masyarakat agar membuat pertandingan-pertandingan anak-anak kelompok pengajian jika memperingati hari-hari besar Islam, karena dengan begitu anak-anak akan semakin berlomba lomba untuk lebih giat belajar.

Secara rinci hambatan para tokoh dalam meningkatkan pendidikan keagamaan khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak yang putus sekolah di desa Kwala Gebang adalah sebagai berikut: (a) Perkembangan teknologi; (b) Kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya kehidupan akhirat setelah dunia sehingga tidak mementingkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu

membaca Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qaththan, S. M. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Darajat, Z. (2018). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Munawir, W. (2012). *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Azzam.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.